



Lansia Miskin Syukuri Kenaikan Jadup

■ Program Aslum Diminta Tepat Sasaran

YOGYA, TRIBUN

Sejumlah warga mengaku bersyukur dengan kenaikan jatah hidup (jadup) untuk warga lanjut usia (lansia) miskin di Kota Yogyakarta. Mereka pun menyatakan akan menggunakan dana bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Ngatiyem merupakan salah satu warga lansia penerima manfaat program Asistensi Sosial Bagi Lanjut Usia Miskin Pemegang Kartu Menuju Sehat (Aslum). Warga lansia yang tinggal di kawasan Kotabaru RT 01 RW 01 ini, sudah sekira delapan tahun mendapatkan



program sosial serupa di wilayah kota Yogya.

Perempuan berusia 62 tahun ini mengaku sehari-hari bekerja sebagai pemulung dengan pendapatan yang tidak tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ngatiyem bersyukur ada kenaikan yang cukup signifikan untuk alokasi dana Aslum pada tahun anggaran 2020. Dana itu disebutkan dimanfaatkan untuk hidup sehari-hari serta modal berjualan sewaktu-waktu.

"Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari biasanya mulung atau jualan makan-

an yang mereka bisa, karena dana Aslum tidak cukup untuk biaya hidup mereka," kata salah seorang pendamping program Aslum saat menemui Ngatiyem di kediamannya, Selasa (28/1).

Selain itu, bantuan Aslum juga digunakan untuk membayar sejumlah iuran seperti arisan serta kewajiban lain dari warga setempat. Sehingga ia berharap kenaikan tersebut mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

"Anaknya ada tapi jauh di Kalimantan, tidak pernah pulang. Sehari-hari mesti kerja serabutan begitu untuk nafkah diri sendiri," ujarnya.

● ke halaman 15

Lansia Miskin Syukuri Kenaikan

● Sambungan Hal 9

Serupa dengan Ngatiyem, beberapa penerima lain di kawasan tersebut merupakan warga yang kurang secara finansial. Sehingga alokasi bantuan Aslum dirasakan sedikit banyak dapat mengurangi kebutuhan sehari-hari mereka.

Penerima Naik

Tri Rahayu Lestari, staf pendamping program Aslum Kelurahan Kotabaru mengatakan, untuk tahun ini keluhan setempat mengajukan sebanyak 36 warga untuk masuk dalam program itu.

Tri menyebutkan, angka penerima yang diajukan itu naik cukup signifikan dibandingkan dengan tahun lalu. 2019 lalu warga lansia Kelurahan Kotabaru yang menerima program itu sekitar 25 warga.

"Namun itu baru pengajuan. Nanti masih ada seleksi dari dinas dan kemungkinan akan berkurang," jelasnya.

Namun demikian, Tri mengklaim bahwa verifikasi data dan juga lapangan yang dilakukan oleh tim dinas sosial kadangkala tidak pula sesuai dengan realita sesungguhnya. Dia mengatakan, banyak warga lansia yang mestinya menerima program itu namun tidak jadi akibat proses yang cukup ketat dan berlangsung kurang transparan.

"Setiap tahun kan dilakukan pendataan. Jadi banyak kadang yang dirasa membutuhkan malah tidak dapat. Misalnya warga lansia yang di RW 01 malah ada yang dicabut," katanya.

Dia menjelaskan, dalam proses verifikasi, tim akan mengajukan beberapa pertanyaan. Semisal terkait menu makanan maupun barang peralatan sehari-hari. Kadang kala, sewaktu proses wawancara tim menemukan ada warga lansia yang mengkonsumsi daging bisa saja langsung dicoret dan tidak masuk dalam daftar penerima.

"Padahal kan kita tahu sehari-harinya gimana. Ya namanya si mbah gitu dan sudah tua kadang ya memang jujur, padahal makan dagingnya bisa saja sekali sebulan atau malah dua bulan sekali," terang dia.

Perlu diketahui, Dinas Sosial Kota Yogyakarta memastikan program Asistensi Sosial Bagi Lanjut Usia Miskin Pemegang Kartu Menuju Sehat (Aslum) masih akan dilanjutkan pada tahun anggaran 2020 ini. Aslum merupakan program yang diupayakan Pemkot yang bertujuan untuk memberikan perlindungan sosial bagi para lansia dengan bentuk penyaluran yang guna memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dilansir dari *antaranews.com*, tahun ini Dinsos diketahui bakal mengalokasikan penyaluran Aslum kepada

sedikitnya 5.913 warga lanjut usia. Dana yang diberikan juga naik dari Rp110 ribu menjadi Rp180 ribu per bulan.

Di sisi lain, Dinsos DIY sasar 732 warga lansia dengan Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (Progres LU). Ini adalah bantuan tunai dari Ditjen Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI.

Bantuan tunai itu, diberikan oleh pemerintah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari para lansia.

Pembagiannya adalah, untuk lansia tidak potensial diberikan bantuan sebesar Rp2,4 juta per tahun untuk kehidupan sehari-harinya.

Sementara, jumlah lansia tidak potensial di DIY tercatat 592 orang. Tersebar sebanyak 51 lansia di Bantul, 50 di Gunungkidul, 85 di Kulonprogo, 56 di Kotamadya dan lansia, Gunungkidul 50 lansia, Kota Yogya 56 lansia, serta di Sleman sebanyak 349 lansia. Jika ditotal maka bantuan yang disalurkan mencapai Rp1.420.800.000.

Lansia potensial nantinya akan disalurkan bantuan Rp3 juta setiap tahun guna membuka lapangan usaha, seperti memelihara ternak, berdagang dan sejenisnya. Jumlahnya sebanyak 140 orang yang sudah diberikan bantuan, terdiri dari 40 lansia di Kotamadya dan 100 lansia di Sleman. Jika ditotal bantuan yang disalurkan mencapai Rp420.000.000. (tim kota)

Pendataan Masih Kurang Fleksibel

KALANGAN legislatif menyebut proses verifikasi dan juga pendataan warga lansia penerima program Aslum terkadang masih terlalu kaku dan kurang fleksibel. Sehingga, Komisi D DPRD Kota Yogya meminta agar tim verifikasi untuk lebih peka.

Wakil Ketua Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Krisnadi meminta tim verifikasi untuk tidak selalu terpaku pada indikator dan warga lansia yang telah diajukan. "Memang dibutuhkan aspek kepekaan sosial yang lebih. Jadi dengan demikian kita harapkan program Aslum bisa menjangkau warga lansia yang be-

nar-benar membutuhkan," katanya, Selasa (28/1).

Krisnadi menganggap, proses verifikasi tidak hanya membutuhkan sifat detail, namun juga perlu empati sosial dan juga keterlibatan dari seluruh warga masyarakat. Sehingga, program kepedulian terhadap lansia dapat berjalan dengan optimal.

"Jadi ada yang secara teori tidak berjalan sebagaimana mestinya. Apalagi kasus-kasus di perkotaan, sehingga perlu kepedulian dan peran aktif warga untuk menjalankan program ini," imbuhnya. **(tim kota)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005